

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini melakukan investasi di pasar modal menjadi tren di kalangan masyarakat Indonesia, Pasar modal menjadi satu sasaran investasi yang banyak diminati untuk memobilisasi dana baik dari dalam maupun luar negeri yang aman dan menguntungkan bagi seorang investor, hal ini dikarenakan semua transaksi dan sistem yang berjalan bisa dipelajari dan ada aturan yang jelas dalam transaksi pasar modal. Adanya pasar modal di Indonesia merupakan salah satu sumber pembiayaan bagi pembangunan nasional. Pasar modal diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam penghimpunan dana selain sistem perbankan. Pasar modal berperan dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas ekonomi nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat (Ari Sudrajat, 2015:13). Pasar modal merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivative maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi, dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (Martalena dan Maya Malinda, 2016:2). Kemudian pengertian pasar modal menurut Irham Fahmi (2015:48) "Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut

nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Perusahaan yang ingin mendapatkan dana dari masyarakat harus menerbitkan sahamnya dan menjual kepada masyarakat melalui pasar modal. Dalam hal ini perusahaan disebut melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau lebih sering dikenal dengan sebutan *go public*. Perusahaan yang telah *go public* dalam perkembangannya membutuhkan sumber dana untuk membiayai kegiatan usahanya. Perusahaan akan melakukan *corporate action* dalam rangka memenuhi tujuan-tujuan tertentu perusahaan misalnya pembayaran kewajiban jatuh tempo, perluasan usaha, meningkatkan likuiditas, volume perdagangan saham dan tujuan perusahaan lainnya. *Corporate action* merupakan aktivitas perusahaan yang signifikan dan mempengaruhi baik jumlah saham yang beredar ataupun harga saham yang bergerak di pasar (Sri Hermuningsih, 2015-166). *Corporate action* mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap kepentingan pemegang saham, karena *corporate action* yang dilakukan umumnya berpengaruh terhadap jumlah saham yang beredar, komposisi kepemilikan saham, jumlah saham yang akan dipegang pemilik saham dan pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham. Salah satu bentuk dari *corporate action* adalah penawaran umum terbatas atau *right issue*.

Right issue merupakan kebijakan perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara melakukan penjualan saham terbatas yang khusus diperuntukkan kepada pemegang saham lama, dan jika pemegang saham lama tidak membelinya maka hak tersebut akan hilang (Irham Fahmi, 2013:282). Cara ini paling banyak diminati perusahaan, sebab untuk melakukan *right issue* perusahaan tidak perlu menanggung biaya bagi penjamin emisi efek seperti halnya penawar umum perdana. Adanya

pengumuman *right issue* ini juga digunakan untuk melihat reaksi pasar dengan cara mengukur Perubahan volume perdagangan saham mencerminkan keputusan investasi oleh investor sebab menunjukkan aktivitas perdagangan saham di pasar modal. Umumnya dengan melakukan *right issue* akan meningkatkan jumlah saham yang beredar sehingga frekuensi perdagangan akan meningkat.

Right issue dilakukan oleh emiten untuk menghemat biaya emisi, mendapatkan dana tambahan dan untuk menambah jumlah lembar saham yang beredar dengan memberikan hak kepada pemegang saham lama untuk membeli saham baru yang dikeluarkan oleh emiten. Umumnya harga saham baru tersebut ditawarkan pada tingkat harga yang lebih rendah daripada harga pasar. Tujuan perusahaan melakukan *right issue* untuk menambah modal perusahaan dengan mendapatkan dana tambahan dari investor untuk kepentingan ekspansi, restrukturisasi, pembayaran utang jatuh tempo dan lain-lain. Istilah *right issue* di Indonesia dikenal pula dengan istilah Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), karena emiten mengeluarkan saham baru dalam rangka penambahan modal perusahaan dengan terlebih dahulu ditawarkan kepada pemegang saham saat ini. Dengan demikian, pemegang saham memiliki *preemptive right* atau hak memesan efek terlebih dahulu atas saham-saham baru tersebut. Perusahaan yang meminta untuk menambah modal saham melalui HMETD atau melalui penawaran umum waran atau efek konfersi wajib mengadakan RPUS untuk mempertimbangkan rencana penawaran tersebut. Perusahaan yang bersangkutan wajib mengumumkan informasi penting terkait penawaran HMETD dan menyediakan prospektus bagi pemegang saham, selambat-lambatnya dua puluh delapan hari sebelum RUPS dilaksanakan (Baepem IX.D.1). hal ini penting karena kebijakan yang akan

diambil disamping akan mempengaruhi jumlah saham yang ada di pasar juga akan mempengaruhi para pemegang sahamnya, sehingga persetujuan pemegang saham mutlak agar suatu aksi dapat berjalan efektif (www.e-bursa.com).

Selain alasan-alasan yang sudah dijelaskan diatas, ada beberapa alasan lain perusahaan menerbitkan *right issue* di Bursa Efek Indonesia antara lain sebagai berikut:

1. Memanfaatkan situasi pasar modal yang saat ini dalam perkembangan yang sangat pesat.
2. *Right issue* adalah solusi yang cepat untuk memperoleh dana murah, proses yang cepat, dan minim resiko.
3. *Right issue* lebih aman dibandingkan dengan corporate action yang lain, baik dengan pinjaman langsung atau dengan penerbitan surat hutang. Dengan *right issue*, dana yang masuk sebagai modal tidak membebani perusahaan. Akan tetapi jika dana diperoleh dari pinjaman atau penerbitan surat hutang maka perusahaan secara otomatis akan menanggung beban bunga.
4. Adanya *right issue* menyebabkan jumlah lebar saham yang beredar akan bertambah. Dengan demikian maka diharapkan bertambahnya jumlah lembar saham akan meningkatkan likuiditas saham yang dapat dilihat melalui peningkatan jumlah volume perdagangan saham suatu perusahaan.

Beberapa penelitian juga telah dilakukan tentang dampak pengumuman *right issue* ini. Penelitian pertama dilakukan oleh Yunia (2015) penelitian terhadap pengaruh pengumuman *right issue* terhadap volume perdagangan saham dengan sampel sebanyak

63 perusahaan yang melakukan *right issue* selama 2009-2012. Hasil dari penelitian ini adalah volume perdagangan saham sebelum dan setelah penerapan kebijakan *right issue* mengalami perubahan yang signifikan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Topowijono dan Sulismiyati (2016) yang meneliti tentang analisis perbedaan likuiditas saham sebelum dan setelah pengumuman *right issue*. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya perbedaan pada likuiditas saham sebelum dan sesudah *right issue* karena adanya perbedaan yang signifikan oleh *Trading Volume Activity* (TVA). Hal ini dibuktikan dengan hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* terhadap TVA pada periode sebelum dan setelah pengumuman *right issue* yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,005 yang berarti H₂ diterima.

Dengan mempertimbangkan bahwa dengan adanya pengumuman *right issue* yang merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor sebagai dasar yang digunakan untuk mengambil kesimpulan investasinya, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji informasi yang dihasilkan oleh pengumuman *right issue* terhadap investor sehingga dapat menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga memberikan dampak yang baik terhadap likuiditas saham dan volume perdagangan saham perusahaan yang berkaitan (perusahaan-perusahaan yang melakukan pengumuman *right issue* yang terdaftar di BEI).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh apa yang diberikan oleh pengumuman *right issue* terhadap likuiditas saham dan volume perdagangan saham dengan judul penelitian **"PENGARUH PENGUMUMAN *RIGHT ISSUE* TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN**

SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari peneleitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengumuman *right issue* berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?
2. Apakah pengumuman *right issue* berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengumuman *right issue* terhadap likuiditas saham perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengumuman *right issue* terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang *right issue* dan dampak yang diberikan terhadap likuiditas saham dan juga volume perdagangan saham.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi perusahaan-perusahaan yang bersangkutan tentang penerapan *right issue* yang sebaiknya diterapkan atau tidak.

3. Bagi universitas

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dari peneliti dalam menambah referensi bagi mahasiswa lain dan menambah bahan bacaan di perpustakaan universitas khususnya mengenai pengaruh pengumuman *right issue* terhadap likuiditas saham dan volume perdagangan saham.